

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang memiliki beberapa program studi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki banyak bekal pengetahuan sebelum menjadi pendidik dimasa yang akan datang. Dalam hal ini penulis memilih program PPL-KKN Terintegrasi, merupakan program yang memberikan gambaran secara lengkap bagi mahasiswa tentang tempat yang menjadi tujuannya kelak setelah lulus, yakni sekolah/madrasah. Penetapan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian integral dari kurikulum dan bersifat intrakurikuler, mencerminkan pelaksanaan amanat penderitaan rakyat melalui Majelis Permusyawaratan Rakyat dengan ketetapan Nomor: IV/MPR/1973 tanggal 23 Maret 1973, tentang GBHN, dalam judul "Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pembinaan Generasi Muda", yang di dalamnya dinyatakan: "Meningkatkan Perguruan Tinggi dalam usaha pembangunan, diarahkan untuk: (a) menjadi pusat pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan; (b) mendidik mahasiswa berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia; dan (c) menggiatkan mahasiswa sehingga bermanfaat bagi usaha pembangunan nasional dan pembangunan daerah" (Sabarudin, 2003).

Dalam PPL_KKN Terintegrasi mahasiswa akan melaksanakan tugas layaknya pendidik yang sesungguhnya, menghadapi peserta didik dan bekerja sama dengan staf sekolah/madrasah, serta menempati sekolah/madrasa yang sesungguhnya. Berdasarkan buku panduan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Program Latihan Profesi (PLP), Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terintegrasi menjelaskan, bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Program Latihan Profesi (PLP) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terintegrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester VII, sikap dan keterampilan keguruan, keterampilan perkantoran dan kegiatan di masyarakat pada Madrasah Sekolah.

Program ini dirancang untuk melatih mahasiswa menguasai kemampuan keguruan dan perkantoran yang utuh dan terintegrasi dalam kegiatan kuliah kerja nyata, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka siap menjadi guru dan tenaga kependidikan yang profesional. PPL, PLP dan KKN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang adalah kegiatan pelatihan mengajar dan non mengajar di madrasah sekolah pelatihan sebagai akumulasi dari sikap dan keterampilan dasar mengajar yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan (Akademik UIN IB Padang 2024).

Program PPL_KKN Terintegrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol padang 2024 diberlakukan bagi mahasiswa termasuk Jurusan Tadris IPS dan dilakukan serta dilaksanakan dalam waktu yang

tepat. Program ini dimaksudkan untuk memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional. Sebanyak 796 mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Imam Bonjol Padang siap memulai perjalanan baru mereka dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terintegrasi. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 8 hingga 13 Juli 2024 dengan berbagai rangkaian acara pembekalan dan pelepasan yang diselenggarakan di kampus UIN Imam Bonjol Padang (Humas UIN IB Padang 2024).

Dalam pelaksanaan sering terjadi berbagai masalah dan gesekan baik proses PPL atau program KKN itu sendiri. Masalah umum dalam kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bisa bervariasi, tetapi beberapa yang sering muncul meliputi: kurangnya koordinasi antara pihak kampus dan lokasi KKN, kendala logistik dan transportasi, perbedaan budaya dan bahasa, serta keterbatasan sumber daya seperti dana dan fasilitas. Yang mana dalam pelaksanaan PPL-KKN terintegrasi ini mahasiswa dituntut lebih aktif dan kreatif serta energi lebih dalam praktek nya. Contohnya waktu pelaksanaan mengajar yang di mulai dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore dan di lanjutkan kegiatan KKN sampai jam 6 sore di hari itu. (Wawancara 20 mei, Aisyah, 2025) Hal ini menimbulkan pro dan kontra terhadap waktu, karena mahasiswa tidak punya waktu lebih dalam membuat rancangan pembelajaran dan media ajar untuk digunakan di hari berikutnya karena waktu sudah terlalu sore dan menguras energi. Di sisi lain mahasiswa juga harus merancang

program KKN untuk dilaksanakan bersama dan membutuhkan ruang, waktu dan pendanaan. Tidak hanya itu penempatan lokasi PPL-KKN bagi sebagian mahasiswa terlalu jauh dan memberatkan, mahasiswa berharap di tempatkan di daerah asal mereka masing-masing karena akan menghemat biaya dan mudah beradaptasi.

Hal ini yang sangat diharapkan setelah pelaksanaan PPL-KKN Terintegrasi selesai adalah mahasiswa mampu mengajar lebih baik. Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang di arahkan ole nilai-nilai pendidikan (Hamid, 2010). Pembelajaran harus disiapkan secara matang dan benar, sehingga menghasilkan ilmu yang bermakna dan terinternalisasi kepada peserta didik dengan baik. Pelaksanaan PPL-KKN Terintegrasi ini tidak luput dari hambatan dan berbagai rintangan yang di hadapi oleh mahasiswa, terkhusus mahasiswa program studi ips, mulai dari persiapan secara personal, lokasi, kesiapan mental di lapangan kerja sama sesama mahasiswa dan lainnya, mengingat program ini berlangsung selama lebih kurang 6 bulan.

Berkaitan dengan kesiapan mahasiswa, pihak fakultas dan panitia telah melakukan upaya. Pertama, menetapkan syarat lulus untuk mengikuti PPL-KKN. Syarat ini terkait dengan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh mahasiswa dari sisi keterampilan mengajar (teaching skills). Kedua, materi pembekalan sebelum pelaksanaan PPL-KKN, di samping terakit dengan penyusunan program kerja, pelaporan,

mekanisme PPL-KKN, mahasiswa juga diberi materi tentang etika melaksanakan PPL-KKN di sekolah/madrasah (Akademik UIN IB Padang, 2024). Materi tentang etika ini ditujukan untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa terkait dengan performance mereka selama di lokasi (Karwadi, 2021).

Berdasarkan wawancara mahasiswa dan mahasiswi prodi IPS yang diantaranya mahasiswa yang melakukan PPL-KKN di MTsN 7 Agam, MTsN 8 Agam, telah melakukan PPL-KKN ini ditemukan berbagai masalah dan keluhan dari mereka. Seperti waktu pelaksanaan kegiatan mengajar, kegiatan KKN serta waktu untuk menyiapkan rancangan pembelajaran di hari berikutnya terlalu singkat dan tidak ada jeda nya. Selain itu salah satu pengalam mahasiswi IPS yang melakukan PPL-KKN di SMP 4 Bukittinggi menyatakan bahwa, dalam pembagian kelompok PPL-KKN tidak merata karean satu kelompok itu di isi dengan perempuan semua, sedangkan dalam pelaksanaan KKN dibutuhkan tenaga lebih dari seorang laki-laki hal ini juga menjadi kendala dalam proses KKN. Tidak hanya itu beberapa oknum guru dianggap kurang menghargai kedatangan mahasiswa PPL-KKN serta menganggap semua hal yang ada di sekolah dapat dilakukan dan dikerjakan oleh mahasiswa peserta PPL-KKN, sedangkan dalam posisi ini mereka mahasiswa masih butuh bimbingan dan belajar serta adaptasi dari lingkungan sekitar (Wawancara 20 mei,Veni, 2025)

Hal ini menyebabkan efektifitas waktu dan kinerja mahasiswa dalam menjalankan program tidak maksimal. tidak hanya itu waktu yang tersedia tidak cukup untuk merancang program KKN yang akan dijalankan hal ini berdampak pada hasil kesepakatan kelompok PPL dan KKN ini yang sering terjadi selisih pendapat dalam menentukan sebuah keputusan sebab waktu yang terlalu cepat. Perspektif mahasiswa ips adalah objek penelitian karena hal itu akan sangat berguna bagi mahasiswa yang akan menjalankan program ini sebagai gambaran yang akan datang. (Wawancara bersama Yusrin, 20 mei 2025).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Banyaknya mahasiswa yang mengeluh terhadap waktu pelaksanaan antara PPL dan KKN yang dianggap terlalu mepet.
2. Penempatan kegiatan PPL-KKN yang dianggap terlalu jauh bagi mahasiswa sehingga biaya dikeluarkan terlalu banyak.
3. Kelompok PPL-KKN yang sering terjadi konflik disebabkan program KKN yang baik secara pendanaan atau bentuk program KKN itu sendiri.
4. Pembagian kelompok kegiatan PPL-KKN yang tidak merata secara gender antara laki-laki dan perempuan sehingga pengaturan kegiatan kurang kondusif.
5. Kunjungan dosen pembimbing lapangan (DPL) yang monoton dan kurang interaksi dengan mahasiswa yang melakukan PPL-KKN.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penulis memberikan fokus masalah dalam penelitian ini agar tidak keluar dan mengembang dari pokok utama penelitian. maka dari itu, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Perspektif Mahasiswa Tadris IPS UIN Imam Bonjol Padang Terhadap Pelaksanaan Kegiatan PPL-KKN Terintegrasi Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program PPL-KKN Terintegrasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN IB Padang 2024.
2. Apa saja bentuk kendala mahasiswa IPS dalam menjalankan program PPL-KKN Terintegrasi 2024.
3. Bagaimana perspektif mahasiswa IPS UIN IB Padang terhadap pelaksanaan program PPL-KKN Terintegrasi 2024.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana program PPL-KKN Terintegrasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN IB Padang 2024.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala mahasiswa IPS dalam menjalankan program PPL-KKN Terintegrasi 2024.

3. Untuk mengetahui perspektif mahasiswa IPS UIN IB Padang terhadap pelaksanaan program PPL-KKN Terintegrasi 2024.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang ilmu sosial. Khususnya tentang perspektif mahasiswa IPS UIN IB Padang terhadap pelaksanaan kegiatan PPL-KKN Terintegrasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2024.
2. Manfaat penelitian secara praktis bagi lembaga pendidikan yaitu sebagai bahan informasi mengenai efektifitas pelaksanaan program PPL-KKN Terintegrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang . Selain itu manfaat penelitian bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL-KKN Terintegrasi sebagai gambaran di lapangan dan bagi penulis untuk bekal persiapan diri menjadi seorang pendidik.